

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital saat ini, penggunaan gadget telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari para murid. Perangkat teknologi ini dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, mulai dari alat komunikasi, sumber informasi, hingga sarana hiburan yang mudah diakses kapan saja. Namun, di balik manfaat yang ditawarkan, penggunaan gadget yang tidak terkendali berpotensi menimbulkan dampak negatif, terutama terhadap perkembangan emosional serta pembentukan karakter dan akhlak murid. Pemakaian gadget secara berlebihan dapat mempengaruhi pola perilaku murid secara signifikan. Dampak yang paling terlihat adalah munculnya rasa malas dalam belajar, berkurangnya motivasi akademik, serta kecenderungan murid untuk membuang-buang waktu pada aktivitas yang kurang produktif. Jika tidak diawasi dengan baik, kebiasaan ini dapat menghambat perkembangan intelektual mereka dan berkontribusi pada penurunan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Hakim dkk., 2021). Murid yang kecanduan gadget menunjukkan penurunan moral dan perilaku buruk. Mereka menjadi kurang fokus dalam pembelajaran dan cenderung meniru perilaku negatif yang mereka temui di media digital. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa pengawasan yang tepat, penggunaan gadget dapat berdampak buruk pada perkembangan karakter murid (Aslamiah dkk., 2024).

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini menjadikan gadget sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan para pelajar. Namun, penggunaan gadget yang berlebihan tanpa pengawasan dapat berpotensi merusak moralitas mereka. Pelajar yang terlalu terfokus pada gadget seringkali mengalami perubahan perilaku, seperti kurangnya konsentrasi dalam belajar dan cenderung meniru gaya hidup yang bertentangan dengan norma sosial. Hal ini dapat mengarah pada penyimpangan sosial, baik di dalam maupun di luar kelas (Abidah, 2023). Selain

itu, penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi kepribadian dan karakter murid. Murid yang sering menggunakan gadget cenderung menjadi individualis, kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, dan menunjukkan sikap apatis. Mereka juga cenderung memiliki pola pikir irasional dan kurang simpati terhadap orang lain (Rahmandani dkk., 2018) .

Media sosial merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi yang semakin pesat dan memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan murid. Berbagai platform digital seperti Facebook, Instagram, dan TikTok memberikan kemudahan bagi mereka untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta mengakses berbagai konten yang tersedia secara luas. Namun, jika penggunaannya tidak dalam pengawasan yang tepat dari orang tua maupun pihak sekolah, media sosial berpotensi membawa dampak negatif terhadap akhlak dan perilaku murid. Tanpa batasan yang jelas, murid dapat dengan mudah mengakses konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan norma yang berlaku, sehingga dapat mempengaruhi cara mereka bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2022), yang juga mengungkapkan bahwa media sosial dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap perubahan akhlak remaja, seperti meningkatnya paparan terhadap konten yang tidak pantas serta munculnya kecenderungan untuk berperilaku menyimpang. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dalam membimbing dan mengarahkan penggunaan media sosial agar tetap memberikan manfaat positif bagi perkembangan murid.

Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi akhlak murid dalam berinteraksi dengan guru. Murid yang aktif di media sosial cenderung mengalami perubahan perilaku, seperti menurunnya rasa hormat dan meningkatnya perilaku kurang sopan terhadap guru. Hal ini menekankan perlunya pengawasan dan bimbingan dalam penggunaan media sosial oleh murid (Nada dkk, 2024). Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat berdampak signifikan pada perkembangan moral murid, terutama dalam interaksi mereka

dengan guru. Ketika murid terlalu sering mengakses media sosial tanpa adanya kontrol yang baik, mereka dapat lebih mudah terpapar berbagai konten yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai moral dan norma yang berlaku di lingkungan pendidikan. Hal ini dapat menyebabkan perubahan dalam cara mereka berinteraksi, termasuk dengan guru (Nurcahyo dkk, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Meydiningrum dkk (2024) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka semakin besar pula kemungkinan untuk mengalami moral disengagement dan deindividuasi. Ketiga faktor tersebut terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan dengan munculnya perilaku cyberbullying pada remaja. Ketiganya memberikan kontribusi sebesar 51,5% terhadap terjadinya cyberbullying, yang mengindikasikan bahwa tingginya penggunaan media sosial dapat berdampak pada terbentuknya perilaku negatif di kalangan remaja.

Pemanfaatan gadget dan media sosial di kalangan murid memiliki berbagai manfaat, salah satunya adalah kemudahan dalam mengakses informasi dan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung proses pendidikan mereka. Dengan adanya teknologi ini, murid dapat memperoleh pengetahuan secara lebih luas dan cepat, serta mengembangkan keterampilan digital yang penting di era modern. Namun, di balik manfaat tersebut, penggunaan gadget dan media sosial yang tidak terkontrol juga membawa dampak negatif, khususnya terhadap perkembangan akhlak dan karakter murid. Salah satu dampak yang cukup mencolok adalah berkurangnya sikap hormat murid terhadap guru, baik dalam komunikasi langsung maupun dalam interaksi di dunia maya. Kebiasaan menghabiskan waktu secara berlebihan dengan gadget dapat membuat murid menjadi kurang peduli terhadap norma-norma kesopanan dan etika dalam berinteraksi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hubungan mereka dengan guru serta lingkungan sekolah secara keseluruhan (Alauddin dkk., 2023).

Interaksi antara murid dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Hubungan yang harmonis antara keduanya tidak hanya mempengaruhi pemahaman materi, tetapi juga membentuk karakter serta sikap murid dalam menghargai otoritas dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Namun, perkembangan teknologi yang pesat, terutama dengan semakin luasnya penggunaan gadget dan media sosial, dapat memberikan tantangan tersendiri dalam menjaga kualitas hubungan ini. Penggunaan gadget dan media sosial secara berlebihan berpotensi mengurangi intensitas komunikasi langsung antara murid dan guru, sehingga dapat menghambat terbentuknya ikatan emosional dan rasa saling menghormati. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati dan Abdillah (2024), yang mengungkapkan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap perilaku sosial murid. Salah satu dampaknya adalah menurunnya tingkat kesopanan, rasa hormat, serta etika mereka dalam berinteraksi dengan guru.

Pembentukan akhlak yang mulia merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Akhlak yang baik tidak hanya mencerminkan karakter individu, tetapi juga menentukan bagaimana seseorang bersikap terhadap orang lain, terutama kepada guru sebagai sosok yang harus dihormati. Sayangnya, perkembangan teknologi yang pesat membawa tantangan tersendiri dalam pencapaian tujuan ini. Penggunaan gadget dan media sosial yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan moral dan etika murid. Penggunaan gadget secara berlebihan tanpa adanya pengawasan yang baik dapat merusak nilai-nilai moral yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Murid yang terlalu banyak menghabiskan waktu di dunia digital cenderung mengalami perubahan sikap, seperti berkurangnya rasa empati, kurangnya kesadaran akan norma kesopanan, dan menurunnya rasa hormat terhadap guru (Darmawati & Abdillah., 2024) . Penggunaan gadget dan media sosial yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi akhlak murid terhadap guru, hal ini berdasarkan penelitian oleh Misriyah dan Sidqi (2023) menemukan bahwa penggunaan gadget

yang berlebihan dapat menyebabkan murid menentang perintah orang tua dan menunjukkan perilaku kurang sopan terhadap guru.

MA Syafi'iyah Terpadu adalah sebuah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama, berdiri kokoh di Jalan Masjid Katerban, Pulorejo, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Lembaga ini merupakan lembaga yang telah berkomitmen untuk mendidik generasi muda yang unggul dan berakhlak mulia serta memiliki akses internet dan fasilitas lain yang mendukung proses belajar mengajar. Fenomena yang terjadi di MA Syafi'iyah Terpadu, yaitu pemanfaatan gadget dan akses terhadap media sosial oleh para murid telah menjadi suatu kebiasaan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap aktivitas, baik dalam pembelajaran maupun di luar kelas, melibatkan penggunaan gadget dan media sosial ini. Namun, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, staff guru administrasi di MA Syafi'iyah Terpadu menjelaskan bahwa adanya perubahan dalam sikap dan perilaku murid terhadap guru yang cenderung ke arah negatif. Beberapa tanda yang mulai tampak antara lain berkurangnya rasa hormat murid dalam berinteraksi dengan guru, seperti berbicara dengan bahasa yang tidak formal dan kurang memperhatikan ketika guru memberikan arahan. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alauddin dkk. (2023), yang mengungkapkan bahwa penggunaan gadget dan media sosial dapat mempengaruhi akhlak murid secara signifikan.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengkaji secara mendalam tentang problematika dari penggunaan gadget dan media sosial terhadap akhlak murid dalam berinteraksi dengan guru di MA Syafi'iyah Terpadu. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi problematika yang ditimbulkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta bagaimana akhlak murid kepada guru setelah penggunaan gadget dan media sosial di sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana penggunaan teknologi digital mempengaruhi

akhlak murid dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru mereka, serta mendapatkan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Solusi maupun strategi yang dikembangkan nantinya dapat digunakan sebagai pedoman bagi pihak sekolah dan guru dalam mengawasi serta membimbing murid agar dapat memanfaatkan gadget dan media sosial secara lebih bijaksana, tanpa mengorbankan nilai-nilai akhlak dan norma kesopanan yang seharusnya dijunjung tinggi dalam dunia pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang muncul terkait penggunaan gadget dan media sosial terhadap akhlak murid kepada guru antara lain:

1. Penurunan rasa hormat terhadap guru dengan adanya kecenderungan penggunaan bahasa tidak formal saat berkomunikasi dengan guru serta cenderung lebih memperhatikan gadget dan media sosial.
2. Tingginya intensitas penggunaan gadget dan media sosial di kalangan murid yang berdampak pada berkurangnya konsentrasi dan perhatian terhadap guru.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan tidak membias, maka fokus penelitian ini terfokus pada :

1. Penggunaan gadget dan media sosial mempengaruhi akhlak murid terhadap guru, faktor yang menyebabkan perubahan tersebut, dan solusi dari problematika penggunaan gadget dan media sosial terhadap akhlak murid kepada guru di MA Syafi'iyah Terpadu.
2. Jenis gadget yang peneliti fokuskan adalah *handphone*, sedangkan jenis media sosialnya adalah WhatsApp, TikTok, Instagram, YouTube, dan Facebook.
3. Subjek penelitiannya yaitu murid kelas X MA Syafi'iyah Terpadu, karena murid kelas X berada dalam masa transisi dan masih dalam masa adaptasi dari SMP/MTs ke jenjang MA, sehingga mereka sedang mengalami perkembangan

dalam pola pikir, perilaku, dan interaksi sosial serta penggunaan gadget dan media sosial cenderung meningkat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika penggunaan gadget dan media sosial di MA Syafi'iyah Terpadu?
2. Bagaimana akhlak murid terhadap guru di MA Syafi'iyah Terpadu?
3. Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi problematika penggunaan gadget dan media sosial terhadap akhlak murid kepada guru di MA Syafi'iyah Terpadu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis problematika penggunaan gadget dan media sosial di MA Syafi'iyah Terpadu
2. Mengidentifikasi akhlak murid kepada guru sebagai akibat dari penggunaan gadget dan media sosial di MA Syafi'iyah Terpadu
3. Mengidentifikasi solusi untuk mengatasi problematika penggunaan gadget dan media sosial yang dapat memengaruhi akhlak murid kepada guru di MA Syafi'iyah Terpadu

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan menganalisis dampak penggunaan gadget dan media sosial

terhadap akhlak murid, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai hubungan antara teknologi dan nilai-nilai akhlak, serta menjadi rujukan bagi studi-studi selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi kepala sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran faktual bagi kepala sekolah mengenai problematika penggunaan gadget dan media sosial terhadap akhlak murid kepada guru, yang dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan pembinaan dan pengawasan di lingkungan sekolah.

b) Bagi waka kesiswaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembinaan karakter serta penguatan disiplin murid, khususnya terkait etika digital dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

c) Bagi guru

Penelitian ini dapat sebagai acuan untuk guru dalam memahami perubahan sikap murid terhadap guru yang dipengaruhi oleh penggunaan gadget dan media sosial, serta menjadi dasar untuk mengarahkan penggunaan teknologi secara edukatif dan beretika di kelas.

d) Bagi murid

Penelitian ini menjadi bahan refleksi bagi murid dalam memahami dampak penggunaan gadget dan media sosial terhadap perilaku dan hubungan mereka dengan guru, serta mendorong mereka untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

e) Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan yang lebih konkrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan.